

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di Kelurahan Mustikasari telah berjalan dengan baik berkat adanya kolaborasi yang efektif antara berbagai stakeholder. Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di Kelurahan Mustikasari telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan, terutama dalam aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan hak-hak perempuan. Program ini mampu membangun ruang belajar bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, dan perlindungan hak-hak manusia.

Dukungan dari kualitas sumber daya manusia sudah baik, komunikasi juga baik, serta kepemimpinan yang kuat berperan dalam keberhasilan program ini. Fasilitator yang mayoritas berlatar belakang sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendampingi peserta, sementara penggunaan teknologi dan komunikasi tatap muka membantu memperlancar koordinasi. Pendanaan yang bertumpu pada APBD Kota Bekasi memungkinkan program berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai telah membantu peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh. Ditemukan adanya dominasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), yang menyebabkan peran Kelurahan Mustikasari dan sektor lain kurang menonjol. Selain itu,

keterlibatan sektor swasta dan lembaga pendidikan masih belum ada, padahal dapat menjadi elemen penting dalam memperluas cakupan dan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di Kelurahan Mustikasari berhasil meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan perempuan. Namun program ini masih menghadapi tantangan dalam keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

4.2 Rekomendasi

1. Dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kolaborasi program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Berikut merupakan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi:
 - a. Pemerintah harus menjalin kemitraan lebih erat dengan sektor swasta melalui Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung pendanaan, sarana pendukung bagi peserta program, dan penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan yang lebih intensif.
 - b. Pemerintah harus menjalin kemitraan lebih erat dengan lembaga pendidikan untuk berkontribusi dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat, pemberian pelatihan, dan menyediakan akses ke bahan ajar/modul.

- c. Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, serta pemasaran digital agar para peserta dapat lebih mandiri secara ekonomi.
2. Dalam rangka untuk memaksimalkan faktor pendorong dan meminimalkan faktor penghambat *Collaborative Governance* dalam Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Berikut merupakan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi:
- a. Perlu diadakan pelatihan secara berkala terhadap fasilitator sesuai dengan perkembangan program serta melakukan mekanisme evaluasi kualitas terhadap fasilitator.
 - b. Perlu adanya strategi berupa meningkatkan insentif dan kesejahteraan bagi fasilitator. Kedua, melakukan perekrutan dan pelatihan fasilitator baru secara berkala. Ketiga, perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pengunduran diri fasilitator.